

MENDEKLAMASIKAN PUISI PRIBADI

by Mendeklamasikan Puisi Pribadi

Submission date: 19-Jun-2023 10:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2119110601

File name: 47765-120403-1-PB.pdf (728.27K)

Word count: 5505

Character count: 37488

2 MENDEKLAMASIKAN PUISI PRIBADI MELALUI AKTIVITAS PEMBELAJARAN *PERSONALIZED LEARNING*

Edhy Rustan, Windi Yanti, Lilis Suryani

Institut Agama Islam Negeri Palopo
Jalan Agatis, Balandai, Kota Palopo, Sulawesi Selatan
edhy_rustan@iainpalopo.ac.id



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377 (daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

2 **Abstract: Reciting Personal Poetry Through Personalized Learning Learning Activities.**

The purpose of this study is to describe the application and formulation of personalized learning in reciting personal poetry. The type of research used is development with a multiphase design that combines the mixed method approach by Creswell. The research subjects were grade IV students and SDN 20 Battang, Palopo City teachers. Methods of data collection through questionnaires, observation, interviews, and documentation. The research results show that learning steps, instructional verbs, and scoring rubrics do not support the achievement of indicators. The formulation of personalized learning model learning activities that can be carried out in reciting personal poetry is an initial assessment of student characteristics, identification of individual needs, making personal poetry, training, and individual guidance, providing space and support, creative expression, staging and reflection, and continuous evaluation.

Keywords: learning activities, personalized learning, recite poetry

2 **Abstrak: Mendeklamasikan Puisi Pribadi Melalui Aktivitas Pembelajaran Personalized Learning.**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan dan merumuskan pembelajaran personalized learning dalam mendeklamasikan puisi pribadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan dengan *multiphase design* yang menggabungkan pendekatan *mixed methode* oleh Creswell. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan guru SDN 20 Battang Kota Palopo. Metode pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat langkah-langkah pembelajaran, kata kerja instruksional, dan rubrik penilaian yang tidak mendukung pencapaian indikator. Rumusan aktivitas belajar model personalized learning yang dapat dilakukan dalam mendeklamasikan puisi pribadi yaitu penilaian awal karakteristik siswa, identifikasi kebutuhan individu, pembuatan puisi pribadi, latihan, dan pembimbingan individu, penyediaan ruang dan dukungan, ekspresi kreatif, pementasan dan refleksi, serta evaluasi berkelanjutan.

Kata kunci: aktivitas pembelajaran; personalized learning; mendeklamasikan puisi

Adanya peran dominan guru dalam pembelajaran mengakibatkan aktivitas belajar yang tidak optimal. Siswa merasa tidak terakomodir sehingga menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran. Kejenuhan dalam pembelajaran mengakibatkan siswa tidak fokus dan berdampak pada hasil belajar siswa (Zhou et al., 2018). Fenomena tersebut mengindikasikan perlunya dilakukan suatu pengembangan aktivitas pembelajaran. Guru dituntut mengkreasi lingkungan belajar secara positif (*creating positive learning environment*) dan memberdayakan siswa (*empowering students*) (Joseph, 2021). Hal itu, tidak berarti guru tidak lagi memiliki peranan, namun justru guru memiliki fungsi, peran, tujuan dan tanggung jawab untuk mendisain aktivitas belajar. Peran guru sebagai pendidik dalam pembelajaran tidak akan tergantikan oleh unsur apapun termasuk robot (Suryani, 2020). Beragam cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran salah satunya dengan penerapan suatu model untuk menjawab bagaimana individu belajar.

Model merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini, model pembelajaran merupakan sebuah desain proses pembelajaran yang disusun untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Model dirancang untuk membantu tumbuhnya kesadaran, dan kreativitas siswa, mendorong pengembangan kedisiplinan atau partisipasi yang bertanggung jawab dalam sebuah kelompok (Hardani, 2020). Tidak hanya itu, model pembelajaran yang didesain dengan tepat menempatkan karakteristik siswa serta lingkungannya pada variabel yang paling berpengaruh. Siswa hanya diberi stimulasi kognitif, afektif dan, psikomotor yang selanjutnya dari stimulus tersebut dikembangkan sendiri oleh siswa menjadi suatu pengalaman belajar. Harapannya, ketika siswa berbuat sesuatu, mereka paham dan yakin dengan yang dilakukan, serta menjadi pengalaman belajar. Namun, kegagalan dalam memilih model pembelajaran berdampak pada proses yang kurang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Shemshack & Spector, 2020).

¹ Berdasarkan hasil studi awal di kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo, diketahui bahwa Aktivitas belajar kurang interaktif pada pembelajaran mendeklamasikan puisi. Interaksi belajar kurang menekankan pada proses berlatih, guru lebih banyak menjelaskan teori. Aspek lain yang menjadi penghambat siswa dalam melafalkan adalah siswa dikecang untuk mengikuti cara yang dicontohkan gurunya, akibatnya siswa tidak mampu mengekspresikan gagasannya sesuai keinginannya. Tentu hal tersebut bertentangan dengan konsep yang mengatakan bahwa tidak hanya berpikir kontekstual, tetapi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan tujuan dari kurikulum 2013 (Lipiah et al., 2022). Tidak hanya itu, hasil tes keterampilan melafalkan, intonasi, dan ekspresi belum dikuasai. Guru tidak memberi perhatian penuh dengan perolehan keterampilan siswa. Mengacu pada hal itu, cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala siswa dalam mendeklamasikan puisi adalah menerapkan model pembelajaran *personalized learning* yang adaptif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model *personalized learning* adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yang disesuaikan dengan kesenangan, kecepatan belajar anak-anak, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Farisia, 2021; Priyambodo, 2016; Shemshack & Spector, 2020). Guru dalam model pembelajaran tersebut berperan sebagai fasilitator bukan penilai. Guru dapat secara fleksibel menentukan asesmen, pengelompokan, maupun memberikan instruksi pembelajaran dalam mendorong pengalaman belajar siswa (Farisia, 2021). Siswa tidak menjadi objek kemauan guru melainkan diberikan kesempatan untuk berkreasi menentukan cara mereka belajar sendiri (Mufdalihah, 2014). Hasil belajar dengan *personalized learning* mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran karena siswa memenuhi kebutuhan belajarnya, misalnya dengan yang sesuai gaya belajar, agar hasil belajar tepat sasaran (Agustinaningsih, 2020). Menurut Adelman & Taylor (2012), dalam menciptakan lingkungan *personalized learning*, terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi, yakni (1) penguasaan sempurna setiap unit materi pelajaran sebelum maju ke unit pelajaran

berikutnya, (2) diperlukan metode ceramah dan demonstrasi untuk memotivasi siswa, (3) komunikasi ditekankan pada penggunaan materi pembelajaran tertulis dalam bentuk program, (4) pelaksanaan tes secara berulang untuk memberikan penilaian secara cepat dan sebagai umpan balik dalam memberikan bimbingan belajar pada siswa yang masih kurang paham, dan (5) menggunakan siswa/tutor yang pandai untuk memberi bimbingan belajar.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Personalized Learning* melalui pembelajaran IPS dapat memperkuat kompetensi social siswa dan membantu siswa untuk terhubung dan terlibat dengan orang disekitarnya (Farisia, 2021). Hasil penelitian lain menunjukkan analisis *Personalized Learning* untuk menimbulkan motivasi siswa dalam belajar, yaitu dengan cara memenuhi fasilitas sesuai dengan kebutuhan siswa (Yadnya & Agustini, 2017). Penelitian Prabaswara & Ardiani (2021) menunjukkan bahwa melalui penerapan sistem *personalized learning*, para pendidik diharapkan mampu mendapatkan informasi relevan terkait keterampilan para siswa serta dapat memfasilitasi pengembangan karir sesuai minat dan bakat siswa. Hasil penelitian lain juga menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dan sikap siswa setelah melakukan pembelajaran *Personalized Learning* (Priyambodo, 2016). Berdasarkan beberapa hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *Personalized Learning* melalui aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Mengacu pada penelitian terdahulu, dalam kajian ini difokuskan untuk mengadaptasi model *personalized learning* dalam aktivitas dalam pembelajaran mendeklamasikan puisi pribadi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *personalized learning* dapat mengaktifkan siswa dalam mengekspresikan diri dalam belajar. Untuk itu perlu dilakukan kajian mendalam penerapan pembelajaran *personalized learning* dalam mendeklamasikan puisi pribadi. Selain itu melalui penelitian ini dapat dirumuskan formulasi model pembelajaran *personalized learning* yang

seharusnya dalam mendeklamasikan puisi bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah pengembangan dengan *multiphase design* menggabungkan pendekatan *Mixed Methode* oleh Creswell. Adapun tahapan metode yang diadopsi yaitu *prototype mayor tipe* dalam bentuk analisis kebutuhan yaitu (a) Dilakukan pemetaan masalah dengan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan dokumentasi. (b) Membagikan instrumen kepada siswa untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai karakter siswa, didalamnya berisi pernyataan-pernyataan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran. (c) Intervensi dengan cara menggabungkan tahap kualitatif dan kuantitatif berdasarkan hasil yang didapatkan dalam suatu desain. (d) Outcome yaitu mengevaluasi hasil yang didapatkan serta memberikan tawaran atau inovasi untuk mengembangkan model baru.

Desain awal pengembangan pembelajaran yang dilakukan pada kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi mendeklamasikan puisi pribadi. Penelitian ini menggunakan model *personalized learning* oleh Grant & Bayse sebagai model dasar. Model yang dimaksud terdiri dari 6 langkah yaitu: *Langkah pertama* mengerti karakter siswa dan bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka; *Langkah kedua*, merancang satu lingkungan kelas yang berbasis *personalized learning*, *Langkah ketiga* mengembangkan secara umum rancangan pembelajaran; *Langkah keempat*, memfasilitasi dan mendukung pertanyaan; *Langkah kelima*, memilih media, bahan ajar, dan strategi yang tepat; *Langkah keenam*, menggunakan penilaian sebagai pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SDN 20 Battang Kota Palopo yang berjumlah 14 orang siswa dan 6 orang guru kelas. 14 siswa tersebut sebagai subjek pembelajaran dan 6 guru kelas sebagai responden dalam menjawab angket. Sedangkan siswa yang dijadikan sampel tes performance kemampuan mendeklamasikan puisi sebesar 5 orang dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik siswa.

Penelitian ini menggunakan beberapa Instrumen di antaranya angket, observasi, dan tes. Angket yang digunakan berisi pernyataan dengan jumlah butir sebanyak 18 pernyataan. Adapun indikator angket karakteristik siswa difokuskan pada minat belajar, kemampuan belajar, dan sikap sosial, dan gaya belajar. Tes performance penilaian kemampuan mendeklamasikan puisi, sekaligus dijadikan pos tes bahan untuk formulasi desain aktivitas belajar yang lebih baik. Lembar observasi dalam penelitian ini di gunakan guru dalam kegiatan proses pembelajaran, di dalamnya sudah terangkum langkah-langkah mengenai model *personalized learning*. Sebelum instrumen tersebut digunakan, terlebih dahulu di validasi oleh ahli dengan kategori valid dan reliabel. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data disajikan melalui diagram dan analisis tematik untuk mendeskripsikan

penerapan pembelajaran yang selama ini dilakukan.

HASIL

Pelaksanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait dengan masalah, yaitu pada tema **cita-citaku (Tema 6)** dengan **sub tema: aku dan cita-citaku (sub tema 1)**. Perencanaan dilakukan secara terpadu antara Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia dengan IPA. Adapun kompetensi dasar yang diusung yaitu pada poin 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Adapaun pengembangan indikator dari Kompetensi dasar yang dimaksud disajikan pada tabel berikut.

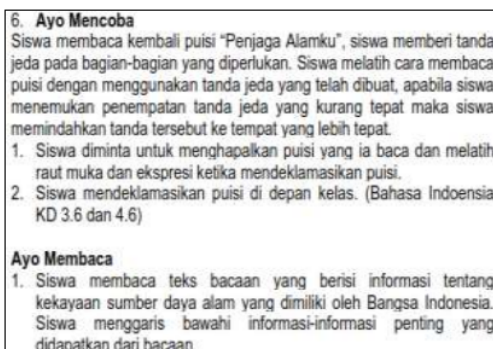
Tabel 1. Penjabaran Kompetensi Dasar dalam Indikator Pembelajaran

Kompetensi Dasar		Indikator Pembelajaran	
4.6	Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai ungkapan diri.	4.6.1	Mendeklamasikan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang benar.
		4.6.2	Menyajikan cara mendeklamasikan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang benar

Mengacu pada Kompetensi dasar, indikator yang dirumuskan guru perlu dikembangkan dengan terlebih dahulu memandu siswa menghasilkan karya puisi pribadi. Dengan hasil karya pribadi siswa dapat lebih mudah mendeklamasikan sebagai suatu kegiatan latihan.

Penjabaran langkah-langkah pembelajaran pada dokumentasi materi puisi dinilai tidak maksimal. Orientasi poin “ayo mencoba” perlu didahului dengan “ayo berkarya/ayu menulis”. Berbeda halnya dengan poin “ayo membaca” dalam RPP guru,

aktivitas belajar lebih ke pemahaman konsep pada materi IPA. Seharusnya pada poin tersebut aktivitas belajar diorientasikan untuk mendeklamasikan puisi. Selain itu, instruksi yang kurang efektif juga terlihat pada “Siswa diminta menghafal puisi”. Kalimat perintah pada modul tersebut seharusnya diarahkan untuk memaknai puisi bukan menghafal. Dengan memahami makna, siswa lebih mudah mendeklamasikan puisi, dibandingkan hanya menghafal. Uraian data dokumentasi modul sebagaimana yang telah di analisis, disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Dokumentasi Modul Pembelajaran Mendeklamasikan Puisi Pribadi

Meski terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, namun dalam aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dinilai efektif yaitu pada langkah "siswa memberi tanda jeda pada bagian-bagian yang diperlukan." "Siswa melatih cara mendeklamasikan puisi dengan menggunakan tanda jeda yang telah dibuat" pada saat siswa berlatih mendeklamasikan puisi dan menemukan penempatan tanda jeda yang kurang tepat "siswa memindahkan tanda jeda ke tempat yang lebih tepat."

Aktivitas belajar kurang memfasilitasi pencapaian indikator yang mengarah pada komponen penilaian mendeklamasikan puisi dengan lafal dan ekspresi yang benar. Aktivitas belajar memberi tanda jeda hanya berorientasi pada intonasi. Aktivitas belajar yang perlu ditambahkan yaitu siswa berlatih dengan lafal

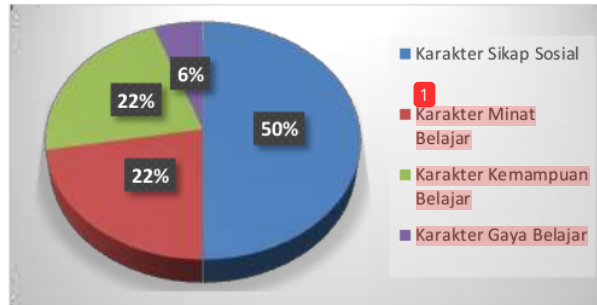
yang tepat. Selain itu ekspresi dalam mendeklamasikan puisi dapat dikuatkan dengan kegiatan olah tubu. Selain terdapat ketidak sesuaian KD dengan rubrik yang disajikan dalam RPP guru. Ketidak sesuaian yang dimaksud terdapat pada pengukuran "penguasaan materi puisi" dalam rubrik. Penguasaan materi puisi memiliki makna yang luas dan cenderung ambigu dalam pengukuran. Penguasaan materi puisi dapat dimaknai amanat, pengetahuan tentang jenis-jenis puisi, struktur puisi, kosa kata dan penggunaan bahasa, makna dan tema, penggunaan gaya bahasa, ekspresi dan intonasi, serta kreativitas dalam produksi ide puisi. Tentu apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tidak demikian, sehingga kriteri penilaian yang dimaksud perlu diperbaiki.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Mendeklamasikan Puisi Pribadi dalam RPP Guru

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mimik muka	Siswa membacakan puisi dengan mimik yang sangat ekspresif dari awal sampai akhir	Siswa membacakan puisi dengan mimik yang sangat ekspresif	Siswa membacakan puisi dengan mimik yang sangat ekspresif, namun tidak konsisten	Siswa membacakan puisi dengan mimik yang sangat ekspresif dari awal sampai akhir
Intonasi	Siswa menggunakan intonasi suara yang sangat tepat dan mampu memberikan penekanan pada bagian-bagian tertentu	Siswa menggunakan intonasi suara yang tepat dan mampu memberikan penekanan pada bagian-bagian tertentu	Siswa menggunakan intonasi suara yang beragam namun kadang kurang tepat	Siswa menggunakan intonasi suara yang datar tanpa membedakan intonasi
Pengasaan materi puisi	Siswa hafal semua kalimat dalam puisi dan mampu menyampaikan dengan lancar	Siswa hafal sebagian besar kalimat dalam puisi dan mampu menyampaikan dengan lancar	Siswa hafal sebagian besar kalimat dalam puisi namun kurang lancar menyampaikannya	Siswa tidak hafal semua kalimat dalam puisi

Selain aktivitas belajar, untuk mendesain model pembelajaran juga dibutuhkan gambaran awal terkait karakteristik siswa. Karakteristik yang memungkinkan diperoleh dari siswa melalui pengamatan langsung oleh guru meliputi karakter sikap

sosial, minat belajar, kemampuan belajar, dan gaya belajar yang dimiliki siswa. Adapun persentase tingkat perekaman data yang dapat dilakukan untuk memetakan karakteristik siswa, dipaparkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Karakteristik Siswa

Berdasarkan gambar, diperoleh 50% karakteri sikap sosial, 20% minat belajar, 22% karakter kemampuan belajar, dan 6% karakter gaya belajar dapat teramati. Rendahnya perolehan gaya belajar yang dapat diamati, setelah dianalisa disebabkan banyaknya gaya belajar yang perlu ditelusuri dengan instrumen yang beragam. Hal yang dimaksud seperti siklus belajar *experiential (concrete experience, reflection, observation, dan abstract conceptualisation), learning style inventory*, gaya pemrosesan informasi. Hasil yang diperoleh, menggambarkan keperluan guru dalam mendesain pembelajaran. Berdasarkan persentase, guru lebih mengetahui karakteristik sikap sosial siswa, minat belajar siswa, dan kemampuan belajar yang dimiliki

siswa secara langsung. Sedangkan gaya belajar perlu dibedakan melalui angket.

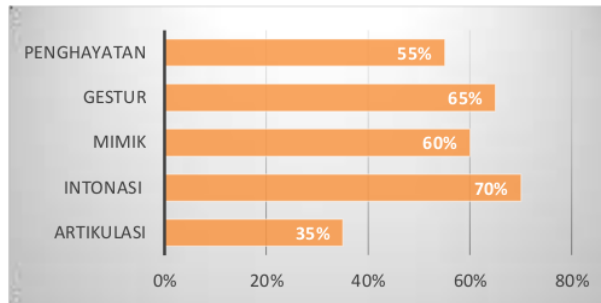
Sebagai dampak dari proses pembelajaran, yang dijadikan fokus penelitian ini yaitu keterampilan mendeklamasikan puisi pribadi. Hal tersebut berarti dampak pengiring dalam pembelajaran tersebut yaitu siswa memiliki keterampilan membuat puisi pribadi sebagai tuntutan awal yang harus dimiliki sebelum mendeklamasikan puisi. Langkah menjadikan aktivitas belajar menulis puisi sebagai materi deklamasi siswa, dinilai sangat menunjang pencapaian belajar. Siswa pada kompetensi dasar sebelumnya sudah memiliki keterampilan menulis puisi. Hasil penugasan dan gambaran kemampuan yang dimiliki siswa terkait hal tersebut dipaparkan pada hasil dokumentasi berikut.



Gambar 3. Dokumentasi Kemampuan Membuat Puisi Pribadi

1 Dalam bentuk penilaian mendeklamasikan puisi pribadi siswa yang berperan sebagai penilaian tutor sebaya mengomentari bacaan puisi temannya. Kemudian guru menulis nilai tersebut dalam

bentuk menggunakan rubrik penilaian kriteria pembacaan puisi. Berikut disajikan hasil tes performance kemampuan mendeklamasikan puisi siswa.



Gambar 4. Teks Performance Kemampuan Mendeklamasikan Puisi

1 Berdasarkan gambar hasil tes performance kemampuan mendeklamasikan puisi siswa, dapat dilihat bahwa dari lima indikator deklamasi puisi, kompetensi artikulasi yang paling perlu mendapat perhatian dengan perolehan 35%. Demikian halnya dengan kompetensi penghayatan yang hanya dicapai 55%, kompetensi mimik sebesar 60%, gestur sebesar 65%, dan intonasi 70%. Data tersebut menggambarkan bahwa rata-rata perolehan kompetensi mendeklamasikan puisi yang dimiliki siswa hanya mampu mencapai level sedang yaitu antara 40-80. Belum terdapat siswa yang berada pada level mahir antara 80-100. Triangulasi data dari 5 siswa yang di sampel berdasarkan perbedaan karakter siswa, diperoleh dua siswa yang mendapat nilai 80. Kriteria pembacaan puisi kedua siswa tersebut sudah mencapai kategori kemampuan sedang dari segi, intonasi, ekspresi, dan mimik. Terdapat tiga siswa yang

hanya mendapat nilai 70. Siswa tersebut dalam mendeklamasikan puisi pribadi masih kurang dari segi artikulasi, mimik. Meski demikian dari segi intonasi sudah mencapai kategori kemampuan sedang. Dari perbandingan data tersebut, menunjukkan bahwa belum terdapat siswa yang mahir mendeklamasikan puisi.

Pengembangan Model *Personalized Learning*

Setelah melakukan analisis terkait pembelajaran mendeklamasikan puisi pribadi yang dilakukan guru, maka dirumuskan langkah pengembangan model pembelajaran *personalized learning*. pengembangan langkah yang dilakukan juga berdasar pada kebutuhan dan kondisi objektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Langkah pengembangan sebagaimana yang dimaksud dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Pengembangan Model *Personalized Learning* dalam Mendeklamasikan Puisi

Langkah Model <i>Personalized Learning</i>	Langkah Pengembangan <i>Personalized Learning</i> dalam mendeklamasikan puisi pribadi
1. Langkah 1: Mengerti Karakter Siswa dan Bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka	Langkah 1: Menyampaikan dan mendorong siswa untuk berbagi minat mereka terhadap pentingnya mendeklamasikan puisi Langkah 2: Mengidentifikasi karakteristik siswa (minat siswa, gaya belajar, gaya ekspresi dalam berbicara)

2.	Langkah 2: Merancang satu lingkungan kelas yang berbasis <i>personalized learning</i>	Langkah 3: Memanajemen kelas untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, dan memotivasi, serta memperkuat kepercayaan diri siswa.
3.	Langkah 3: Mengembangkan secara umum rancangan pembelajaran	Langkah 4: Membuat rencana pembelajaran Langkah 5: Menyusun aktivitas pembelajaran
4.	Langkah 4: Memfasilitasi dan mendukung pertanyaan	Langkah 6: Mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi Langkah 7: Memberikan bimbingan dan umpan balik
5.	Langkah 5: Memilih media, bahan ajar, dan strategi untuk proses kegiatan pembelajaran	Langkah 8: Memilih puisi-puisi, menggunakan rekaman atau video yang sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan siswa
6.	Langkah 6: Menggunakan penilaian sebagai pembelajaran.	Langkah 9: Merancang rubrik penilaian sebagai alat untuk memperbaiki keterampilan dan memperkuat proses belajar siswa.

Rumusan langkah pelaksanaan model yang dihasilkan dari 6 langkah menjadi 9 langkah utama. Rincian penjabaran langkah-langkah pelaksanaan model dalam aktivitas pembelajaran mendeklamasikan puisi secara bertahap sebagai berikut:

Langkah 1: Mengerti karakter siswa dan bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka. Pengembangan langkah kegiatan pengembangan model menjadi:

- a. Melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi minat siswa terhadap mendeklamasikan puisi dan gaya belajar mereka.
- b. Mengamati siswa secara individu untuk mengetahui preferensi mereka dalam berbicara di depan umum dan gaya ekspresi mereka.

Aktivitas:

- 1) Mengadakan diskusi kelas tentang pentingnya mendeklamasikan puisi dan mendorong siswa untuk berbagi minat mereka terhadap aktivitas tersebut.
- 2) Mengamati siswa saat mereka berpartisipasi dalam aktivitas berbicara di depan umum atau presentasi lainnya untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan kepercayaan diri mereka.

Untuk mengetahui karakteristik siswa, guru dapat melakukan pengamatan langsung. Selain itu guru juga dapat menggunakan instrumen seperti identifikasi karakter sikap sosial, minat belajar, kemampuan belajar, dan gaya belajar yang dimiliki siswa meliputi siklus belajar *experiential (concrete experience, reflection, observation, dan*

abstract conseptualistion), learning style inventor gaya pemrosesan informasi.

Langkah 2: Merancang satu lingkungan kelas yang berbasis *personalized learning*

Pengembangan langkah kegiatan pengembangan model menjadi:

Menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mendeklamasikan puisi. Untuk itu guru perlu menyediakan suasana kelas nyaman untuk latihan dan memfasilitasi kegiatan yang memperkuat kepercayaan diri siswa.

Aktivitas:

- 1) Menyediakan ruang kelas yang kondusif untuk latihan mendeklamasikan puisi.
- 2) Mendorong siswa untuk memberikan dukungan dan umpan balik positif satu sama lain selama sesi latihan dan pertunjukan.

Pada langkah ini membutuhkan sistem sosial yang saling mendukung. Manajemen kelas yang menghasilkan motivasi dan memperkuat kepercayaan diri siswa. Suasana kelas yang tidak saling menjatuhkan, melainkan saling memberi masukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mendeklamasikan puisi. Agar siswa mudah berlatih, siswa memberi tanda jeda pada bagian-bagian yang diperlukan.

Langkah 3: Mengembangkan secara umum rancangan pembelajaran

Pengembangan langkah kegiatan pengembangan model menjadi:

- a. Membuat rencana pembelajaran yang mencakup tujuan spesifik terkait dengan mendeklamasikan puisi.
- b. Menyusun aktivitas pembelajaran yang memperkuat keterampilan siswa dalam mendeklamasikan puisi dengan baik.

Aktivitas:

- 1) Menyajikan puisi dengan gaya yang beragam kepada siswa.
- 2) Mengajarkan teknik-teknik mendeklamasikan puisi, seperti pengaturan suara, intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tangan.

Langkah 4: Memfasilitasi dan mendukung pertanyaan Pengembangan langkah kegiatan pengembangan model menjadi:

- a. Mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang teknik mendeklamasikan puisi dan tantangan yang mereka hadapi.
- b. Memberikan bimbingan dan umpan balik yang sesuai untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeklamasikan puisi.

Aktivitas:

- 1) Memfasilitasi diskusi kelas tentang teknik mendeklamasikan puisi yang efektif.
- 2) Mendorong siswa untuk saling memberikan umpan balik konstruktif tentang penampilan mereka dan memberikan saran untuk perbaikannya.

Langkah 5: Memilih media, bahan ajar, dan strategi untuk proses kegiatan pembelajaran

Pengembangan langkah kegiatan penerapan model menjadi:

Membuat puisi-puisi yang sesuai dengan minat sebagai bacaan dalam mendeklamasikan puisi. Selain puisi, guru juga perlu menggunakan rekaman atau video penampilan mendeklamasikan puisi sebagai referensi dan sumber inspirasi.

Aktivitas:

Memberikan akses kepada siswa untuk mendengarkan atau menonton penampilan mendeklamasikan.

Pada langkah ini bertujuan untuk menghadirkan sistem pendukung pembelajaran. Sistem pendukung yang dibutuhkan dalam pembelajaran

mendeklamasikan puisi yaitu puisi yang sesuai minat dan video inspirasi cara mendeklamasikan puisi. Untuk menyesuaikan dengan minat, guru perlu terlebih dahulu memandu siswa menghasilkan puisi sendiri. Puisi yang dihasilkan siswa lebih mudah dideklamasikan oleh siswa dibandingkan puisi yang dihasilkan orang lain. Karena telah sesuai dengan penghayatan mulai dari dihasilkannya karya tersebut.

Langkah 6: Menggunakan penilaian sebagai pembelajaran mendeklamasikan puisi Pengembangan langkah kegiatan penerapan model menjadi:

Melibatkan penggunaan penilaian sebagai alat untuk memperbaiki keterampilan dan memperkuat proses belajar siswa.

Aktivitas:

- 1) Minta siswa untuk melakukan pertunjukan mendeklamasikan puisi di depan kelas.
- 2) Berikan rubrik penilaian yang jelas kepada siswa, termasuk kriteria masing-masing dari setiap indikator diantaranya penghayatan, gestur, mimik, intonasi, dan artikulasi.
- 3) Lakukan penilaian sejawat dan jadikan sebagai bahan umpan balik yang konstruktif. (umpan balik perlu difokuskan pada teknik-teknik mendeklamasikan puisi yang dilakukan siswa dan bagaimana mereka dapat meningkatkannya).
- 4) Libatkan siswa yang bersangkutan dalam proses penilaian untuk merefleksikan penampilan mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.
- 5) Berikan tugas atau latihan tambahan yang memungkinkan siswa untuk melatih dan memperbaiki keterampilan mendeklamasikan puisi mereka berdasarkan umpan balik yang mereka terima.

Menggunakan penilaian sebagai pembelajaran, siswa dapat mengevaluasi diri terkait bagian yang perlu ditingkatkan dan kemajuan belajar yang telah memiliki. Hal ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan membantu siswa memaksimalkan keterampilan mereka dalam mendeklamasikan puisi secara efektif.

Implementasi langkah untuk mengembangkan rancangan pembelajaran *personalized learning* diwujudkan menjadi 8 aktivitas belajar. Berikut adalah aktivitas pembelajaran untuk mendeklamasikan puisi pribadi:

Aktivitas 1 penilaian awal: Lakukan penilaian awal untuk mengetahui minat siswa terhadap mendeklamasikan puisi, kemampuan mereka dalam mengungkapkan diri, dan preferensi gaya berbicara di depan umum.

Aktivitas 2 identifikasi kebutuhan individu: Berdasarkan hasil penilaian awal, identifikasi kebutuhan individu setiap siswa dalam mendeklamasikan puisi. Perhatikan tingkat kenyamanan mereka dalam berbicara di depan umum, kemampuan mereka dalam mengekspresikan emosi, serta minat mereka terhadap tema atau gaya puisi tertentu.

Aktivitas 3 pembuatan puisi pribadi: Ajak siswa untuk membuat puisi pribadi yang memiliki makna khusus bagi mereka atau merefleksikan pengalaman pribadi mereka. Berikan panduan dalam pembuatan puisi yang sesuai dengan minat dan kepribadian mereka.

Aktivitas 4 latihan dan pembimbingan individu: Fasilitasi sesi latihan mendeklamasikan puisi dan memperbaiki keterampilan mereka. Siswa memberi tanda jeda pada bagian-bagian yang diperlukan untuk memandu diri sendiri dalam mendeklamasikan puisi. Guru memberikan pembimbingan dan umpan balik individu yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa untuk membantu meningkatkan cara mereka mengekspresikan puisi secara pribadi.

Aktivitas 5 penyediaan ruang dan dukungan: Ciptakan lingkungan yang mendukung dan aman dari *bulying* agar siswa merasa nyaman untuk berlatih dan tampil di depan teman-teman mereka. Berikan dukungan

dan dorongan kepada siswa untuk mengatasi kecemasan atau rasa malu saat tampil di depan kelas.

Aktivitas 6 ekspresi kreatif: Dorong siswa untuk mengeksplorasi dan menampilkan ekspresi kreatif dalam mendeklamasikan puisi pribadi mereka. Buka peluang bagi mereka untuk menggunakan gerakan tubuh, mimik wajah, dan suara untuk mengekspresikan emosi dan memperkuat makna puisi.

Aktivitas 7 pementasan dan refleksi: Ajak siswa untuk tampil di depan kelas atau dalam acara sekolah untuk mendeklamasikan puisi pribadi mereka. Setelah penampilan, fasilitasi sesi refleksi di mana siswa dapat berbagi pengalaman mereka, memperoleh umpan balik dari teman-teman dan guru, dan merenungkan perjalanan mereka dalam mendeklamasikan puisi pribadi.

Aktivitas 8 evaluasi berkelanjutan: Lakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kemajuan siswa dalam mendeklamasikan puisi pribadi. Gunakan penilaian formatif seperti penilaian sejawat atau refleksi tertulis untuk membantu siswa mengidentifikasi kelebihan dan indikator yang perlu ditingkatkan.

Dengan aktivitas belajar *personalized learning* ini, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam mendeklamasikan puisi. Dengan langkah tersebut memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik dalam mendeklamasikan puisi dan mengeksplorasi minat dan kebutuhan mereka secara individual.

PEMBAHASAN

1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *personalized learning* namun belum optimal. Sebagai akibatnya, belum terdapat siswa yang mahir mendeklamasikan puisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Priyambodo (2016) bahwa kurang optimalnya penerapan model pembelajaran *personalized learning*

berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami konsep atau materi pelajaran. Penjabaran langkah-langkah pembelajaran khusus pada materi puisi yang telah diterapkan belum maksimal. Menurut Mirdad (2020), salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pemahaman pembelajaran dilihat dari segi proses sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang mencakup suatu proses interaksi positif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *personalized learning* yang telah diterapkan perlu dikembangkan pada beberapa langkah.

Langkah pertama yaitu Mengerti Karakter Siswa dan Bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka. Dalam pelaksanaannya dikembangkan menjadi 2 langkah. Langkah 1: Menyampaikan dan mendorong siswa untuk berbagi minat mereka terhadap pentingnya mendeklamasikan puisi. Dalam tahapan tersebut guru meningkatkan minat belajar siswa mendeklamasikan puisi. Pentingnya minat dalam proses pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Adanya kejenuhan dalam pembelajaran mengakibatkan siswa tidak focus dan berdampak pada hasil belajar siswa (Zhou et al., 2018). Setelah itu dilanjutkan ke tahap 2 yakni Mengidentifikasi karakteristik siswa (minat siswa, gaya belajar, gaya ekspresi dalam berbicara). Pemahaman karakteristik siswa diperlukan untuk mengetahui bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka. Mengenal anak merupakan hal yang paling penting, karena setiap anak memiliki keunikan mereka tersendiri (Janawi, 2019). Untuk mewujudkan penerapan *personalized learning* secara maksimal, guru perlu mengkaji gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini dikarenakan dalam penerapan model tersebut, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda (Kib, 2005).

Langkah kedua adalah Merancang satu lingkungan kelas yang berbasis *personalized learning*. Tahapan ini dilakukan dengan Memanajemen kelas untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, dan memotivasi, serta memperkuat kepercayaan diri siswa (Langkah 3). Guru mendesain atau mengubah bentuk kelas agar siswa lebih tertarik mengikuti proses belajar-mengajar.

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran (Adelman & Taylor, 2012; Mirdad, 2020).

Kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan secara umum rancangan pembelajaran. Guru menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan dan kesenangan siswa yang telah dikaji pada langkah 2 dan langkah 3. Guru seharusnya melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik yang dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung (Prasetyo & Winarko, 2019). Dengan membuat RPP, pembelajaran menjadi lebih terarah (Mastra, 2019; Wicaksono et al., 2020). Setelah itu dilakukan penyusunan aktivitas pembelajaran. Perancangan aktivitas pembelajaran merupakan hal penting dalam pendeklamasian puisi. Pada pembelajaran sebelumnya, siswa tidak diajarkan membuat puisi untuk memudahkan deklamasi. Siswa lebih diarahkan menghafal puisi padahal seharusnya siswa memaknai puisi. Aktivitas belajar perlu memfasilitasi pencapaian indikator yang mengarah pada komponen penilaian mendeklamasikan puisi dengan lafal dan ekspresi yang benar. Hal ini dikarenakan ketidaktepatan aktivitas pembelajaran memengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Nurmala et al., 2014; Septiyaningsih, 2017).

Langkah selanjutnya adalah Memfasilitasi dan mendukung pertanyaan. Pada langkah 6, guru mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi untuk mengetahui pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan langkah 7 yakni memberikan bimbingan dan umpan balik. Guru memberikan umpan balik terhadap prestasi siswa dalam mendeklamasikan puisi. Siswa yang masih kurang mampu mendeklamasikan puisi diberikan bimbingan tambahan. Bimbingan diberikan untuk

memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa (Subakti & Handayani, 2021). Sedangkan pemberian umpan balik meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Nurmala et al., 2014).

1 Setelah itu, langkah selanjutnya adalah memilih media, bahan ajar, dan strategi untuk proses kegiatan pembelajaran. Pada langkah 8, guru memilih puisi-puisi, menggunakan rekaman atau video yang sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan siswa. Pemilihan puisi yang sesuai dengan minat dan keterampilan siswa memudahkan siswa mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya di langkah terakhir yaitu merancang rubrik penilaian sebagai alat untuk memperbaiki keterampilan dan memperkuat proses belajar siswa. Rubrik penilaian digunakan sebagai penuntun kerja dan sebagai instrument evaluasi (Rahmawati et al., 2021). Melalui penggunaan rubrik, guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran mendeklamasikan puisi karena kompetensi atau kinerja siswa tidak hanya dilihat pada akhir proses saja, tetapi juga pada saat proses berlangsung (Nufus et al., 2017; Rahmawati et al., 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat langkah yang dinilai efektif yaitu memberi tanda jeda pada bagian-bagian yang diperlukan untuk memudahkan mendeklamasikan puisi pribadi. Pengembangan model dapat dilakukan dengan mengatasi langkah pembelajaran yang tidak sistematis, kata kerja instruksional, dan rubrik penilaian yang tidak mendukung pencapaian indikator pembelajaran. Rumusan aktivitas belajar model personalized learning yang dapat dilakukan dalam mendeklamasikan puisi pribadi yaitu penilaian awal karakteristik siswa, identifikasi kebutuhan individu, pembuatan puisi pribadi, latihan dan pembimbingan individu, penyediaan ruang dan dukungan, ekspresi kreatif, pementasan dan refleksi, serta evaluasi berkelanjutan.

REFERENSI

- Adelman, H. S., & Taylor, L. (2012). Mental health in schools: Moving in new directions. *Contemporary School Psychology, 16*(1), 9–18.
- Agustinaningsih, W. (2020). *Personalized Learning Modeling for the Control of Student Creativity in Physics Learning Media*. 446(Icli 2019), 88–95. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200711.016>.
- Farisia, H. (2021). Membangun Kompetensi Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Personalized Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 6*(10), 1588. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15057>.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 68–79.
- Kolb, D. A. (2005). The Kolb Learning Style Inventory. In *Western Reserve University*. MA: Hay Resources Direct. http://learningfromexperience.com/media/2010/08/Tech_spec_LSI.pdf.
- Lipiah, D., Septianti, N., Yuwono, R., & Atika, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Tsaqofah, 2*(1), 31–40. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.254>.
- Mastra, I. N. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual Di SD Negeri 26 Ampenan Semester SAdu Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 5*(2), 26. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i2.755>.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah, 2*(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>.

- Mufdalihah. (2014). Personalized Learning dan Multimedia Berbasis Komputer Masih Perlukah Guru? *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 50–57.
- Nufus, S. H., Gani, A., & Suhendrayatna. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 44–51. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.
- Nurmala, A. D., Tripalupi, E. L., & Naswan, S. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Prabaswara, A., & Ardiani, H. R. (2021). Penerapan Sistem Personalized Learning Berbasis Big Data Secara Integratif Guna Mewujudkan Pendidikan Indonesia Yang Fleksibel. *Lomba Karya Tulis Ilmiah*, 2(1), 235–252.
- Prasetyo, I., & Winarko, R. (2019). Pengaruh Diklat Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Guru Menyusun Rpp Inovatif Di Gugus 06 Kecamatan Bojonegoro. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 2(01), 1–13. <https://doi.org/10.37504/jmb.v2i01.114>.
- Priyambodo, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Metode Pembelajaran Personalized System of Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 10–17. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n1_2.
- Rahmawati, R., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2021). Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 663–674. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39236>.
- Septianingsih, S. (2017). Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 267–275. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/7152>.
- Shemshack, A., & Spector, J. M. (2020). A systematic literature review of personalized learning terms. *Smart Learning Environments*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00140-9>.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>.
- Suryani, L. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Arga Indah Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–137.
- Wicaksono, R. A., Lukitasari, M., & Kiswardianta, R. B. (2020). Pengaruh Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terhadap Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Meningkatkan Learning Community (LC) Mata Pelajaran Biologi. *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS V, Lc*, 358–361. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/simbiosis/article/view/1778>.
- Yadnya, K. A. D., & Agustini, K. (2017). Analisis Personalized Learning Berorientasi Motivasi Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8, 57–60.
- Zhou, Y., Huang, C., Hu, Q., Zhu, J., & Tang, Y. (2018). Personalized learning full-path recommendation model based on LSTM neural networks. *Information Sciences*, 444, 135–152. <https://doi.org/10.1016/j.ins.2018.02.053>.

MENDEKLAMASIKAN PUISI PRIBADI

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	9%
2	ojs.unm.ac.id Internet Source	3%
3	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
4	fpsi.um.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude assignment template On

Exclude matches < 2%